



Sosialisasi Pemanfaatan Kekayaan Alam Lahan Basah Melalui Warisan Ekologi di SMP Negeri 4 Tamban

Halimah¹⁾, Khafidaturrafiah²⁾, Noorhayati³⁾, Retno Fitri Handayani⁴⁾, Sakdiatul Rahmi⁵⁾, Anna Nur Faidah⁶⁾, Sudirwo⁷⁾

Prodi Manajemen FEB Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
email: 2110312220035@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Urbanisasi tak terkendali menciptakan ekspansi wilayah ke daerah pinggiran. Sempitnya lahan menjadi salah satu penyebab meningkatnya populasi di kawasan lahan basah. Hal ini tentu apabila tidak diiringi dengan aktivitas melestarikan lingkungan dapat mewujudkan potensi berbahaya untuk tempat sekitar. Sumber belajar yang paling dekat bagi anak-anak adalah tempat lingkungan mereka. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pelestarian lahan basah di SMP Negeri 4 Tamban yang berada di area lahan basah maka diadakan sosialisasi mengenai lahan basah di sekolah tersebut melalui sisi ekologi. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu menentukan pokok bahasan, observasi, kajian studi, menyusun materi dan *test*, sosialisasi, *input* dan *outcome*. Adapun hasil dari pengabdian ini yaitu adanya peningkatan sebesar 72% mengenai pengetahuan lahan basah, pengetahuan manfaat lahan basah, dan pengetahuan melindungi lahan basah oleh siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kata Kunci: Ekologi, Ekosistem, Keberlanjutan, Lahan Basah, Lingkungan, Pendidikan

ABSTRACT

Uncontrolled urbanization has led to sprawl into the outskirts. Limited land is one of the causes of population growth in wetland areas. This, of course, if not accompanied by activities to preserve the environment can realize dangerous potential for the surrounding place. The closest source of learning for children is their environment. In order to increase knowledge, understanding, and preservation of wetlands at SMP Negeri 4 Tamban, which is located in a wetland area, a socialization of wetlands at the school was held through the ecological side. The implementation method of this activity is determining the topic of discussion, observation, study literature, compiling materials and test, socialization, input and outcome. The results of this community service were an increase of 72% in students' knowledge of wetlands, knowledge of the benefits of wetlands, and knowledge of protecting wetlands after participating in the socialization activities.

Keywords: Ecology, Ecosystem, Sustainability, Wetland, Environment, Education

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.505>

Pendahuluan

Proses Urbanisasi dan Pertumbuhan Tidak Terkendali

Padatnya kota-kota saat ini merupakan salah satu dampak dari proses urbanisasi yang mulai tidak terkendali. Urbanisasi sendiri adalah mobilisasi penduduk dari wilayah pedesaan ke perkotaan (Sabitha, 2022) dengan tujuan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Namun, banyak perkotaan telah tumbuh jauh melampaui batas-batas kota sehingga menciptakan urbanisasi yang tak terkendali. Hal tersebut menimbulkan ekspansi perkotaan ke wilayah pinggiran (*urban sprawl*) dengan jumlah yang masif (Umar et.al., 2025). Perkembangan tata guna lahan pada kawasan pemukiman lahan basah dapat mengakibatkan

turunnya kualitas lingkungan (Dumai et. al., 2012). Dampak dari hal ini berupa penyusutan lahan pertanian, lahan yang terkontaminasi limbah, dan dampak bencana banjir di daerah lahan basah semakin memburuk kian tahunnya (Abdurrahman et al., 2022) membuat banyak lahan tidak lagi produktif. Selain itu, dapat mengusir hewan-hewan yang habitatnya memang berada di lahan basah.

Masa Depan Lahan Basah dan Tanda Bencana

Lahan Basah adalah daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan (Hatta & Abidin 2023). Kawasan lahan basah memiliki karakteristik unik seperti kaya akan organik dan cenderung memiliki sifat tanah yang subur (Syahrani et al., 2024) sehingga menjadi sasaran untuk pertanian dan perkebunan. Hal tersebut menjadi tantangan serta peluang bagi masyarakat dalam mengelola lahan basah di sekitar mereka. Saat ini lahan kosong termasuk lahan basah memiliki kondisi yang cukup memprihatinkan termasuk di daerah Tamban, Kalimantan Selatan. Dalam observasi lingkungan, penulis mendapati adanya pabrik-pabrik produksi yang berdiri di sekitar lahan basah dengan asap hitam yang menguap. Selain itu ditemui rumah-rumah yang mulai sering dijumpai di atas lahan basah. Konversi lahan secara perlahan ini membuat terjadinya perubahan terhadap fungsi aslinya baik sebahagian atau keseluruhan yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Angraini et al., 2020). Dampak yang dirasakan dapat seperti berkurangnya daya serap air di tanah dan pembuangan sampah penduduk yang membuat lahan menjadi tidak lagi produktif (Syahrin, 2024). Banjir yang terjadi pada tahun 2021 di Kalimantan Selatan menjadi dampak nyata bahwa banjir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor cuaca serta dinamika atmosfer yang labil, tetapi juga perilaku manusia yang membuat adanya perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi aliran sungai, kawasan permukiman di sekitar bantaran, rusaknya hutan dan kerusakan bangunan pengendali banjir (Kadar Yanti et. al., 2021).

Peran Pendidikan

Pendidikan mengenai lingkungan memiliki peran penting untuk mengajak masyarakat khususnya generasi yang akan datang untuk memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi lingkungan serta dilatih untuk mengadopsi praktik yang mendukung keberlanjutan (Anjuani et al., 2025). Melalui berbagai macam proses pembelajaran, manusia dapat menerapkan ilmu tersebut ke dunia nyata dan menjalani kehidupan yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga orang lain. Tentu, hal ini perlu dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan masyarakat sehingga dapat menekankan peran

kombinasi antara perilaku, lingkungan, dan kognisi dalam membentuk perkembangan manusia, dalam konteks ini yaitu siswa (Rahman et al., 2025).

Apabila pendidikan lingkungan di suatu kalangan masyarakat tidak memadai maka sikap (mindset), perilaku (behaviour), dan peran aktif (participation) untuk menjaga kelestarian lingkungan pun rendah (Aldona dan Nasihin, 2024). Berdasarkan penelitian Sari & Putri (2023) mengenai LKPD dalam konteks lahan basah pada salah satu SMP di Banjarmasin diketahui bahwa hasil pembelajaran sains tergolong rendah, hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran sains yang tidak membahas eksperimen dan observasi sehingga hanya menjadi pendengar penjelasan guru.

Memperhatikan hal tersebut, penulis menentukan lahan basah sebagai pokok bahasan dan melakukan seleksi terhadap sekolah yang akan dituju untuk melakukan pembelajaran mengenai lahan basah dari sisi ekologi. Adapun ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia, hewan, dan tumbuhan lingkungan (Wijayanti & Kharis, 2015) yang menunjukkan adanya hakikat makhluk hidup di bumi ini saling berkaitan, tidak dapat hidup sendiri. Menjadi salah satu wilayah lahan basah di Provinsi Kalimantan Selatan, membuat Tamban menjadi pilihan penulis untuk terjun melakukan pembelajaran.

Penulis melaksanakan program edukasi lahan basah dengan tema, “Empowering Children to Love Earth: Mengenal Pemanfaatan Lahan Basah dan Aktif Melindungi Bumi Melalui Warisan Ekologi,” di SMP Negeri 4 Tamban yang dapat ditemui di Tamban Muara Km 0, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diselenggarakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan kondusif. Melalui kegiatan ini, siswa diajak langsung untuk melestarikan alam melalui teori-teori khususnya dari sisi ilmu ekologi.

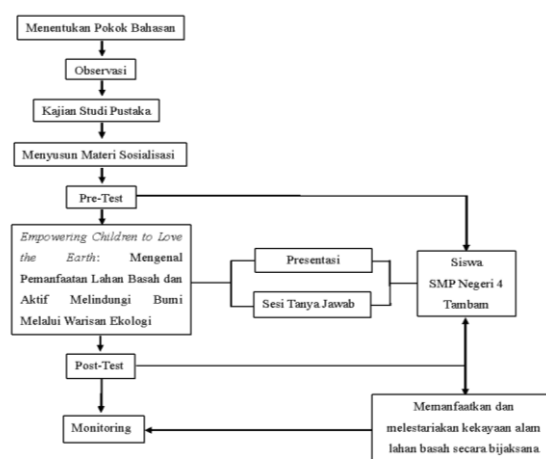
Hal ini sejalan dengan beberapa program pemerintah serta lembaga pendidikan di Kalimantan Selatan seperti program pendidikan dasar gerakan lingkungan hidup yang menyediakan wadah bagi generasi muda untuk bertukar pengetahuan atau isu-isu lingkungan dengan nama Green Youth Movement oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan. Program tersebut memiliki tujuan yang sama dengan sosialisasi yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui isu lingkungan secara aktual serta pemahaman mengenai penyelesaiannya. Penelitian mengenai pengetahuan lahan basah juga pernah dilakukan oleh Sari & Putri (2023) melalui LKPD dalam konteks lahan basah dalam proses pembelajaran

yang praktis. Namun, penting bagi siswa untuk memahami bagaimana kawasan lahan basah bekerja.

Melalui program sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lahan basah dan berperan aktif dalam upaya pelestariannya. Pendidikan yang berbasis pada pengalaman nyata akan mengarahkan siswa untuk mempertanyakan dan mengevaluasi kembali asumsi mengenai bagaimana alam beroperasi (Sudrajat & Yuliana, 2018). Demikian, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk memupuk koneksi kritis dari konsep abstrak menjadi realitas nyata (Hayati, 2020). Siswa dapat mengambil tindakan proaktif untuk melindungi ekosistem yang sangat penting ini demi kesejahteraan bersama. Dalam pembelajaran ini, penulis menambahkan detail tentang pentingnya pendidikan lingkungan serta dampak dari fenomena yang mengancam lahan basah.

Metode Pelaksanaan

1. Proses Sosialisasi



Gambar 1. Kerangka Proses Sosialisasi

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni (a) Menentukan Pokok Bahasan; (b) Observasi; (c) Kajian Studi Pustaka; (d) Menyusun Materi Sosialisasi; (e) Menyusun *Pre-test* dan *Post-test*; (f) *Input*; (g) Proses Sosialisasi; (h) *Output*; (i) *Outcome*; (j) *Monitoring*. Masing-masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menentukan Pokok Bahasan

Hal pertama yang dilakukan sebelum mengadakan sosialisasi, yaitu menentukan pokok bahasan yang akan menjadi topik. Adapun pokok bahasan yang

ditentukan terkait pemanfaatan kekayaan alam lahan basah. Fokus utama akan diberikan mengenai bagaimana memanfaatkan kekayaan alam lahan basah yang ada dilingkungan sekitar dengan bijaksana.

b. Observasi

Setelah menentukan pokok bahasan yang akan disosialisasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Barito Kuala. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih sekolah yang tepat sebagai objek sosialisasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi, kondisi lingkungan, serta relevansi topik yang akan disampaikan. Setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah maka didapatkan SMP Negeri 4 Tamban sebagai tempat sosialisasi karena wilayah sekolah tersebut tepat sekali berada di daerah lahan basah.

c. Kajian Studi Pustaka

Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, maka dilakukanlah penelaahan literatur-literatur baik itu bersumber dari buku, jurnal, internet, dan lainnya dengan fokus utama yaitu pemanfaatan kekayaan alam lahan basah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami konsep-konsep kekayaan alam lahan basah yang kemudian disosialisasikan kepada siswa, yang mencakup jenis-jenis tanaman dan hewan yang hidup di dalamnya, peran lahan basah dalam menjaga keseimbangan ekosistem, serta potensi pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan.

d. Menyusun Materi Sosialisasi

Berdasarkan penelaahan literatur-literatur yang telah dilakukan, maka disusun materi dalam bentuk presentasi yang disajikan dalam bentuk *power point*. Penyusunan materi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan efektif kepada siswa SMP Negeri 4 Tamban, dengan harapan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya keberadaan lahan basah serta cara-cara untuk menjaga kelestariannya. Materi mencakup dari pengertian lahan basah, peran penting lahan basah, pemanfaatan lahan basah yang berkelanjutan, langkah sederhana melindungi lahan basah, mewariskan kepedulian ekologis, dan ancaman terhadap lahan basah serta solusi untuk mengatasi ancaman tersebut.

e. Menyusun *Pre-test* dan *Post-test*

Proses selanjutnya adalah menyusun *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi. Kedua tes ini memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan pemahaman siswa mengenai topik yang diajarkan, dalam hal ini adalah pemanfaatan kekayaan alam lahan basah. *Pre-test* diberikan kepada siswa sebelum sosialisasi dimulai, bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa tentang pemanfaatan kekayaan alam lahan basah. Setelah sosialisasi selesai, siswa akan mengikuti *post-test* untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka tentang lahan basah meningkat. Program pengabdian masyarakat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, baik secara rata-rata maupun individu. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan oleh tercapainya tingkat ketuntasan belajar minimal 70%.

f. *Input*

Partisipan dalam kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 4 Tamban. Siswa yang terlibat berjumlah 29 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang mencerminkan komposisi gender yang beragam dan seimbang. Para siswa berasal dari kelas VII, VII, dan IX. Pemilihan partisipan dari setiap kelas bertujuan untuk memastikan keberagaman tingkat pemahaman dan pengalaman di antara peserta.

g. Proses Sosialisasi

Proses ini dilaksanakan melalui presentasi materi yang sudah disiapkan terlebih dahulu, berfokus pada pemanfaatan kekayaan alam lahan basah di lingkungan sekitar yang dapat dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Tamban. Salah satunya adalah pemanfaatan kelakai dan ekowisata pulau kembang. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan tujuan untuk memberikan kesempatan memperdalam materi atau menanyakan materi yang belum dipahami, serta menjadi wadah bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan ide-ide kreatif, dan berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

h. *Output*

Kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai cara memanfaatkan kekayaan alam lahan basah yang ada di lingkungan

sekitar. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang sumber daya lahan basah seperti tumbuhan, pertanian, dan lainnya, serta cara-cara mengelola sumber daya tersebut sehingga bisa menjadi sumber penghasilan atau memiliki nilai ekonomis.

i. Outcome

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam memanfaatkan kekayaan alam lahan basah. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran dan keterampilan untuk menjaga ekosistem lahan basah, serta mampu mengelola sumber daya alamnya secara bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki visi jangka panjang, yaitu mempertahankan keberlanjutan lahan basah agar manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Artinya, sumber daya lahan basah tidak hanya dioptimalkan untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga dikelola dengan cara yang menjaga keseimbangan alam, sehingga potensi ekonomis, ekologis, dan sosialnya tetap tersedia untuk anak cucu mereka.

j. Monitoring

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pemanfaatan kekayaan alam di lahan basah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap pentingnya melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Proses evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman yang disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.

3. Lokasi Sosialisasi

Sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tamban, Jl. Tamban Muara Km. 0 RT/RW. 01, Tamban Muara, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan ([lokasi](#)).



Gambar 2. SMP Negeri 4 Tamban

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 4 Tamban yang berjumlah 29 orang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan kesesuaian daerah yaitu termasuk wilayah lahan basah. Sosialisasi dan edukasi telah diberikan kepada siswa berupa pengalaman belajar dengan *sharing* pengetahuan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan mengenalkan pemanfaatan lahan basah kepada siswa SMP Negeri 4 Tamban, berupa meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lahan basah serta langkah-langkah konservasi yang dapat siswa ambil. Beberapa temuan penting dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa, program ini efektif dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai peran penting lahan basah, pemanfaatan dan ancaman terhadap lahan basah, serta pentingnya tindakan konservasi lingkungan. Berikut karakteristik dari peserta kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Usia dan Gender

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
13	11	38
14	14	48
15	4	14
Gender		
Pria	12	41
Wanita	17	59

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total siswa pada kegiatan ini adalah 29 orang dengan jumlah siswa pria 12 orang dan siswa wanita 17 orang. Adapun usia siswa berkisar dari 13 tahun sampai dengan 15 tahun.

Pre-test dan *post-test* disisipkan pertanyaan sederhana mengenai sudahkah mereka mengetahui hal yang dimaksud dengan lahan basah sebagai bahan dasar pertimbangan sebelum berangkat pada aspek-aspek yang melingkupi konsep lahan basah. Adapun hasil yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase Pre-Test

PRE-TEST		
Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Tahu	8	28%
Tidak Tahu	21	72%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan edukasi sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan mengenai lahan basah. Terdapat 21 siswa (72%) menyatakan tidak mengetahui konsep lahan basah sementara hanya 8 siswa (28%) yang menyatakan mengetahui.

Tabel 3. Presentase Post-Test

POST-TEST		
Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tahu	29	100%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah	29	100%

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan mengenai pemahaman lahan basah yang signifikan. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, 29 siswa yang menjadi peserta kegiatan ini menyatakan memahami konsep lahan basah. Tidak ditemukan siswa yang menyatakan tidak tahu setelah kegiatan edukasi. Demikian dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 72% yang menunjukkan kegiatan edukasi ini memenuhi kriteria yang diinginkan.

Tingkat kepedulian siswa tentang lingkungan ditinjau melalui sejumlah pertanyaan terkait aspek-aspek lahan basah. Hasil yang didapat diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5 yaitu (1 = STS) sangat tidak setuju, (2 = TS) tidak setuju, (3 = N) netral, (4 = S) setuju, dan (5 = SS) sangat setuju. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Siswa Pre-test dan Post-test Setelah Dilakukan Edukasi Pemanfaatan Lahan Basah.

Keterangan	Pre-test		Post-test	
Pengetahuan Lahan Basah	n	%	n	%
STS	9	31,03	0	0,00
TS	11	37,93	0	0,00
N	6	20,69	3	10,34
S	2	6,90	12	41,38
SS	1	3,45	14	48,28
Pengetahuan Manfaat Lahan Basah				
STS	6	20,69	0	0,00
TS	9	31,03	0	0,00
N	9	31,03	2	6,90
S	3	10,34	13	44,83
SS	2	6,90	14	48,28
Pengetahuan Melindungi Lahan Basah				
STS	8	27,59	0	0,00
TS	12	41,38	0	0,00
N	7	24,14	4	13,79
S	1	3,45	11	37,93
SS	1	3,45	14	48,28

Berdasarkan data Tabel 4. dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang diuji melalui *pre-test* dan *post-test* yaitu terhadap pengetahuan lahan basah, pengetahuan manfaat lahan basah, dan perlindungan lahan basah. *Pre-test* diujikan sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan sedangkan *post-test* diujikan setelah penyampaian materi sosialisasi. Hasil dari uji *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab netral atau ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebaliknya, hasil pada *post-test* mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju. Adapun hasil analisis dari kedua uji ini juga dapat diketahui, secara signifikan telah terjadi peningkatan yaitu pada item pertanyaan terhadap pengetahuan lahan basah menunjukkan hasil sangat setuju 1 siswa (3,45%) dan setuju 2 siswa (6,90%) meningkat menjadi 14 siswa (48,28%) dan setuju 12 siswa (41,38%). Selanjutnya, terhadap pengetahuan manfaat lahan basah sangat setuju 2 (6,90%) dan setuju 3 (10,34%) meningkat menjadi sangat setuju 14 siswa (48,28%) dan setuju 13 siswa (44,83%). Terakhir, terhadap pengetahuan melindungi lahan basah sangat setuju 1 siswa (3,45%) dan setuju 1 siswa (3,45%) meningkat menjadi sangat setuju 14 siswa (48,28%) dan setuju 11 siswa (37,93%). Kemudian untuk kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju di semua item pertanyaan yang diujikan, sebelumnya tinggi telah hilang sepenuhnya setelah dilakukannya sosialisasi (hasil *post-test*)

yaitu 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dalam semua aspek yang diuji.

Hasil data Tabel 4. mengindikasikan bagaimana kesadaran dan pemahaman siswa tentang pemanfaatan lahan basah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan di setiap aspek pada pengetahuan siswa SMP Negeri 4 Tamban tentang kesadaran terhadap pemanfaatan lahan basah dan perlunya tindakan pelestarian lingkungan. Diketahui juga bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun beberapa poin penting yang tersampaikan dalam kegiatan ini yaitu:

Pertama, Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Lahan Basah: Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep lahan basah, konsep ekologi, dan peran pentingnya dalam mitigasi perubahan iklim. Siswa mulai menyadari fungsi penting lahan basah sebagai penyimpan karbon alami, penyaring air, penggerak ekonomi, dan sebagai habitat bagi spesies langka. Jadi, pada kegiatan ini siswa tidak hanya mendapatkan edukasi terkait definisi tapi juga bagaimana ekosistem berkontribusi terhadap kesehatan lingkungan.

Kedua, Kesadaran akan Ancaman terhadap Lahan Basah: Kegiatan ini juga mengedukasi siswa mengenai ancaman yang dihadapi oleh lahan basah, seperti pencemaran, konversi lahan, perubahan iklim, kebakaran, dan eksploitasi sumber daya alam. Selain itu, membahas juga tentang munculnya dampak negatif yang akan terjadi jika tidak menjaga lahan basah dengan baik termasuk kekeringan, banjir, pencemaran air, kerugian ekonomi erosi, ekosistem, hilangnya habitat dan keanekaragaman hayati. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai konsekuensi dari kerusakan lahan basah sehingga harus dijaga kelestariannya.

Ketiga, Aksi Konservasi Sederhana: Siswa diperkenalkan pada langkah-langkah konservasi yang dapat siswa diterapkan di sekolah maupun di rumah. Beberapa langkah tersebut seperti menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon, berpartisipasi dalam program penghijauan, serta mengikuti kegiatan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan. Pengetahuan siswa terhadap langkah-langkah konservasi untuk melindungi lingkungan meningkat setelah mengikuti kegiatan ini, bahkan siswa mengetahui hal tersebut dapat dimulai dari hal yang sederhana. Langkah-langkah sederhana yang dimaksud ialah membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan mengurangi

penggunaan plastik. Dalam konteks ini, sudah tergambar penerapannya oleh SMP Negeri 4 Tamban yaitu adanya peraturan untuk membawa tempat makan dan minum sendiri ketika berbelanja di waktu istirahat, sebagai upaya pengurangan sampah plastik.

Keempat, Pemanfaatan Lahan Basah Secara Berkelanjutan: Selain memahami pentingnya lahan basah, siswa juga diajarkan tentang pemanfaatan berkelanjutan yaitu upaya untuk menggunakan sumber daya alam yang ada di lahan basah dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Beberapa contoh pemanfaatan berkelanjutan tersebut yaitu sebagai ekowisata, akuakultur ramah lingkungan, pertanian organik, dan konservasi keanekaragaman hayati. Kegiatan edukasi ini juga membuka wawasan siswa, mengenai cara-cara untuk mendukung ekonomi lokal sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, siswa diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang peduli dan cinta lingkungan.

Meskipun sosialisasi ini menghadapi tantangan seperti tidak dapat tercakupnya semua siswa dalam prosesnya sehingga tidak semua siswa di sekolah tersebut diketahui pandangan mereka mengenai lahan basah, tetapi penerapan terhadap edukasi dari kegiatan sosialisasi ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lahan basah. Terlihat bahwa siswa yang berpartisipasi termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam upaya menjaga keberlangsungan dan pemanfaatan lahan basah. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan basah berkelanjutan juga menunjukkan bahwa siswa memahami menjaga lahan basah dapat sejalan dengan pemanfaatan peningkatan ekonomi. Mitra dari sosialisasi ini yaitu SMP Negeri 4 Tamban merespon baik dengan mendukung kegiatan ini berjalan dengan lancar. Sehingga, melalui sosialisasi ini siswa dapat berkontribusi secara efektif dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lahan basah sebagai peningkatan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan basah di SMP Negeri 4 Tamban berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya lahan basah. Melalui jawaban *pre-test* sebelum kegiatan yang meningkat di *post-test* sebesar 72% menunjukkan adanya perkembangan terhadap pengetahuan siswa mengenai konsep dasar dari lahan basah. Selain itu, hasil dari *pre-test* dan *post-test* mengenai bagian dari konsep lahan basah juga menunjukkan bahwa dari kebanyakan soal siswa menyatakan tidak setuju bahwa mereka mengetahui bagaimana lahan basah bekerja sebelum kegiatan, tetapi terdapat peningkatan hasil saat *pre-test* berlangsung, rata-rata siswa menyatakan bahwa mereka setuju telah mengetahui bagaimana manfaat dan cara melindungi lahan basah yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Hal ini sejalan dengan tujuan awal sosialisasi ini yaitu menumbuhkan pengetahuan siswa mengenai lingkungan sekitarnya yaitu lahan basah. Kesadaran mengenai ancaman terhadap lahan basah, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan konversi lahan juga telah mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap dampak negatif yang mungkin terjadi jika lahan basah tidak dilindungi dengan baik.



Kegiatan ini menjadi ajakan bagi siswa untuk melakukan evaluasi terhadap lingkungan sekitar mereka dengan mengambil langkah-langkah konservasi sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah plastik, dan berpartisipasi dalam program penghijauan. Diharapkan siswa memahami bagaimana memanfaatkan lahan basah untuk mendukung kesejahteraan ekonomi tanpa merusak lingkungan. Meskipun begitu, kegiatan ini masih terlokalisasi di satu sekolah sehingga sangat direkomendasikan pendidikan fundamental mengenai lahan basah di sekolah lain, terutama bagi sekolah yang memang berlokasi di area lahan basah sebab segala kegiatan siswa baik di sekolah atau di rumah akan berdampak pada lingkungan sekitar sehingga pendidikan menjadi peran penting agar siswa dapat menjaga lingkungan dalam kegiatan sehari-harinya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan kami kesempatan berharga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, staf, dan siswa di SMP Negeri 4 Tamban atas kerja sama yang baik, serta izin dan dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami sangat menghargai perhatian dan bantuan yang telah diberikan dalam menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kelompok 5 yang telah berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap dapat terus bekerja sama dalam berbagai kesempatan lainnya untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Syahrin, M. N. Al, Aldhalia, D., & Saputra, M. R. (2022). *DETERITORIALISASI LINGKUNGAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN BANJAR* : 7(April), 143–149.
- Aldona, G., & Nasihin, I. (2024). *Metode Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 109–119.
- Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). *GEOGRAFI DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP DEGRADASI LINGKUNGAN: STUDI KASUS LAHAN PERTANIAN SAWAH MENJADI LAHAN NON PERTANIAN* program studi Ilmu Pengetahuan Alam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu. 5(2), 35–42.



- Anjuani, C., Emia, G., Exaudi, P. Y., & Bonaraja, B. (2025). *Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sumber Daya Alam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2023*. 2(1), 197–202.
- Dumai, D. K., Rijal, M., & Aldy, M. T. P. (2012). *Dampak Perubahan Hidrologis Dan Perkembangan Tata Guna Lahan Pada Permukiman Lahan Basah*. 36–39.
- Hatta, G. M., & Abidin, Z. (2023). *Buku Ajar Pengantar Lingkungan Lahan Basah*.
- Hayati, R. S. (2020). *Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan*. 20(1), 63–82.
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039.63-82>
- Kadar Yanti, R. M., Fauzi, A., & Sari, O. L. (2021). *Penelitian “Identifikasi Penyebab Banjir Dan Evaluasi Sistem Drainase (Studi Kasus: DAS Martapura)”*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan.
<https://lppm.itk.ac.id/detail-berita/penelitian-identifikasi-penyebab-banjir-dan-evaluasi-sistem-drainase-studi-kasus-das-martapura>
- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day*. 14(1), 565–574.
- Sabitha, F. A. (2022). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT URBANISASI TERHADAP KETERSEDIAAN LAHAN PERMUKIMAN PERUMAHAN DI KOTA SURABAYA*
ANALYSIS OF THE EFFECT OF URBANIZATION LEVEL ON THE AVAILABILITY OF RESIDENTIAL LAND IN THE CITY OF SURABAYA Firsas Asha Sabitha.
- Sari, M. M., & Putri, R. F. (2023). *DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEET IN THE WETLAND CONTEXT IN WATER POLLUTION SUB-MATERIAL IN GRADE VII OF JUNIOR HIGH SCHOOL*. 2(7), 977–988. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i7.337>
- Sudrajat, A., & Yuliana, L. (2018). *EFFECTIVENESS OF SOCIAL PROBLEM SOLVING MODEL IN IMPROVING SOCIAL SKILLS OF TRANSVESTITES IN THE SPECIAL REGIONS YOGYAKARTA*. 14(1).
- Syahrani, L. W., Luthfia, Farikha, K. N., Alfiyah, L. K., & Setyawan, A. D. (2024). *Environmental Pollution Journal*. 4(April), 918–933.
- Syahrin, M. N. Al. (2024). *International Journal of Social Science and Human Research Dynamics of Wetland Conversion and Its Implications for Socio- Cultural Aspects of Communities in Banjar District , Indonesia*. 07(02), 1212–1220.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i02-41>
- Umar, D., Syafri, & Latief, R. (2025). *Implikasi Urban Sprawl Terhadap Tingkat Kerentanan Banjir di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar The Influence of Urban Sprawl on Flood Vulnerability Levels in*. 7(2). <https://doi.org/10.35965/ursj.v7i2.6059>
- Wijayanti, P., & Kharis, M. (2015). *Analisis Model Predator-Prey Dua Spesies dengan Fungsi Respon Holling Tipe III*. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(1), 39.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>